

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Tanpa pendidikan manusia tidak akan tumbuh dan berkembang secara baik dan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dalam segala tindakan, ucapan dan tingkah laku manusia yang selalu tak lepas dari suatu proses pendidikan. Proses pendidikan dapat dilakukan dan terjadi dimanapun, kapanpun, dari sejak usia bayi sampai manusia mati.<sup>2</sup>

Namun dunia pendidikan akhir-akhir ini bisa dikatakan sedikit tercoreng akibat meningkatnya eskalasi penyimpangan perilaku di kalangan siswa. Mulai dari pelanggaran disiplin sekolah sampai kepada tawuran antar siswa, kejahatan geng motor, tindak asusila<sup>3</sup>, penyalahgunaan obat terlarang, percobaan bunuh diri, melarikan diri dari rumah akibat pertemanan lewat jejaring sosial dan sebagainya.

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm: 1

<sup>2</sup> H. N. Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm: 12

<sup>3</sup> Tahun 2007 Komisi Nasional Perlindungan Anak juga pernah merilis data hasil survei di 12 kota besar di Indonesia, dimana 62,7% remaja yang duduk di bangku SMP (Sekolah Menengah Pertama) pernah berhubungan intim dan 21,2% siswi SMA (Sekolah Menengah Atas) pernah menggugurkan kandungannya. Selanjutnya tahun 2010 BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana Nasional) juga pernah merilis sekitar 51% para remaja se-Jabodetabek juga melakukan hal yang serupa ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyimpangan sikap dapat muncul karena adanya perbedaan persepsi (pandangan) terhadap sikap anak itu sendiri. Perbedaan persepsi ini dapat menimbulkan kesulitan dalam perkembangan anak. Penyimpangan sikap anak adalah tingkah laku dan sikap yang dimiliki oleh anak-anak yang normal serta keluar dari kriteria sifat-sifat yang positif dalam masyarakat Indonesia.

Secara fenomenologis tampak bahwa gejala kenakalan timbul dalam masa pubertas, dimana jiwa dalam keadaan labil sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan. Seorang anak menjadi nakal, tetapi nakal karena beberapa saat setelah dibentuk oleh lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat), termasuk kesempatan diluar kontrol yaitu:

- a. Lingkungan keluarga yang pecah, kurang perhatian, kurang kasih sayang, karena masing-masing sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri. Termasuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- b. Situasi rumah tangga, sekolah, lingkungan yang menjenuhkan dan yang membosankan, padahal tempat-tempat tersebut harusnya menjadi faktor yang penting untuk mencegah kenakalan bagi anak-anak. Termasuk lingkungan yang kurang rekreatif.
- c. Lingkungan masyarakat yang tidak atau kurang menentukan prospek kehidupan masa mendatang, seperti masyarakat yang penuh spekulasi, korupsi, manipulasi, gosip, isu-isu negatif, perbedaan yang terlalu mencolok antara si kaya dan si miskin dan sebagainya.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm: 93

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbagai peristiwa tersebut di atas memberikan gambaran bahwa seperti halnya yang terjadi di sekolah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Nilai-nilai idealisme dan kebajikan yang ditanamkan secara berkesinambungan di dunia pendidikan belum diimplementasikan secara baik oleh siswa sewaktu mereka berada di tengah-tengah masyarakat. Padahal tujuan pendidikan nasional dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Realitas sosial yang memprihatinkan tersebut menuntut adanya upaya yang serius dalam rangka menemukan pendekatan dan metode pendidikan yang tepat dan efektif untuk membangun karakter dan kepribadian peserta didik agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Apabila ini tidak dilakukan dengan segera, maka situasi ini akan memberikan potret suram bagi masa depan bangsa. Karena bagaimana gambaran generasi yang akan datang sangat ditentukan oleh kondisi generasi hari ini.

Meningkatnya angka penyimpangan perilaku di kalangan siswa selalu dihubungkan dengan eksistensi proses pendidikan agama di sekolah. Karena pendidikan agama diyakini mampu meminimalisir tindak kejahatan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dilakukan siswa. Hal ini dikarenakan agama memiliki sejumlah fungsi, diantaranya:

1. Fungsi edukatif, sesuai dengan kekuatan yuridis yang dimilikinya, agama bisa mengarahkan dan memberi bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik.
2. Fungsi penyelamat, agama mampu mengarahkan penganutnya untuk mencapai keselamatan yang meliputi dua alam, yaitu dunia dan akhirat.
3. Fungsi perdamaian, melalui agama seorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui taubat, penebusan atau penebusan dosa.
4. Fungsi sosial kontrol, ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma sehingga dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.<sup>5</sup>

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 2 tahun 1989, pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama, Memahami Prilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm: 299

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 tahun 2006 dirumuskan bahwa Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) Agama dan Akhlak Mulia antara lain adalah menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak, menunjukkan sikap jujur dan adil, mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya, menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan, menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.

Oleh karena itu pendidikan agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Sedangkan pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim

<sup>6</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm: 6

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang. Yaitu PAI sebagai aktivitas dan PAI sebagai fenomena. PAI sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup dan keterampilan hidup baik bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sikap sosial yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran serta nilai-nilai Islam. Sedangkan PAI sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih atau penciptaan suasana yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>8</sup>

Namun pada sisi lain, pembelajaran PAI hingga saat ini masih berhadapan dengan kritik-kritik internal, antara lain yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri

<sup>7</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm: 4

<sup>8</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik. PAI selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah kepada aspek *being*.

- b. Pendidikan Agama Islam kurang dapat berjalan bersama dan bekerjasama dengan pendidikan non agama.
- c. Pendidikan Agama Islam kurang memiliki relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya, dan bersifat statis akontekstual, dan lepas dari sejarah, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.<sup>9</sup>

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim serta memiliki akhlak mulia, maka tugas guru PAI tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam rangka membina dan mendidik siswanya agar memiliki akhlak mulia melalui pendidikan agama Islam serta diharapkan siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan keseharian mereka. Semua itu menjadi tanggung jawab mutlak bagi guru saat di sekolah, akan tetapi dari keluarga dan masyarakat juga ikut berperan dan bertanggung jawab dalam mendidik dan membina akhlak mulia pada anak.

Dengan demikian maka seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam perlu menggunakan strategi khusus baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan diluar pembelajaran. Harapan dari penggunaan strategi ini dapat memperoleh hasil output secara maksimal dan

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm: 56

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki akhlak mulia. Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 3 Bengkalis dalam rangka mendidik dan membina perilaku keagamaan siswa adalah dengan menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan materi. Selain menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan materi juga harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan perilaku keagamaan akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan adanya strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam seperti yang telah dipaparkan di atas, sekaligus sebagai upaya pembinaan perilaku keagamaan siswa agar perilaku keagamaan siswa lebih baik lagi. Sebagaimana kita ketahui di zaman sekarang ini banyak remaja usia sekolah menengah atas yang salah dalam bergaul sehingga mereka terjerumus kepada pergaulan bebas. Semakin menipisnya sikap jujur dan percaya diri pada diri remaja, munculnya perbuatan curang, mencontek saat ujian, mengikuti dan meniru gaya orang barat (orang luar negeri) seperti cara berpakaian yang tidak mencerminkan seorang muslim dan muslimah. Bersikap dan bertutur kata tidak menunjukkan seorang muslim dan yang paling mengkhawatirkan untuk sekarang ini adalah mereka salah dalam memanfaatkan media teknologi yang semakin modern sehingga menyebabkan menipisnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Sedangkan dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMAN 3 Bengkalis bahwa ada anak yang mencoba untuk berbuat curang saat



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ujian dengan berusaha untuk membuat contekan menggunakan kertas kecil. Selain itu dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah di sekolah ada siswi yang tidak mengikuti shalat berjamaah dengan alasan sedang berhalangan (haid) padahal tidak sedang berhalangan. Begitu Juga, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ada siswa yang belum aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya serta siswa-siswa kurang mendapatkan pelajaran agama karena keterbatasan jam pelajaran pada setiap minggunya.<sup>10</sup>

Berangkat dari permasalahan di atas, dalam rangka upaya fungsionalisasi guru pendidikan agama Islam kedepan terlebih dahulu harus diketahui bagaimana sebenarnya pelaksanaan kurikulum PAI di lapangan, strategi apa yang harus digunakan, serta bagaimana keberhasilan proses pembelajaran PAI. Informasi ini sangat penting dan berharga dalam rangka merekonstruksi pembelajaran PAI yang bisa menjadi solusi bagi pemecahan masalah-masalah penyimpangan perilaku yang dialami oleh siswa.

Uraian di atas mengantarkan penulis melaksanakan penelitian dengan judul: **Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan pada Siswa SMAN 3 Bengkalis.**

## B. Definisi Istilah

### 1. Strategi

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Atau pola umum kegiatan

<sup>10</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan guru dan siswa SMAN 3 Bengkalis pada tanggal 09 Januari 2017

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>11</sup>

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dalam pencapaian tujuan atau indikator yang telah ditentukan.<sup>12</sup> Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks. Karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis secara bersamaan.

## 3. Guru

Guru adalah pendidikan yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak jalur pendidikan formal.

## 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Noehi Nasution, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 1995), hlm: 2

<sup>12</sup> Hamzah b. Uno. Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm: 184

<sup>13</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm: 201

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5. Perilaku Keagamaan

Kemudian perilaku adalah perbuatan atau kelakuan.<sup>14</sup> Sedangkan keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama.<sup>15</sup> Oleh karena itu perilaku keagamaan dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Definisi perilaku keagamaan memiliki motivasi yang disertai kesediaan dan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan perilaku keagamaan yang dimilikinya. Perilaku keagamaan erat kaitannya dengan sikap seseorang dalam beragama yang dapat dikonotasikan dengan sikap beragama, sikap *religijs* dan *religijsitas attitude*.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan pada siswa SMAN 3 Bengkalis.
- b. Apa pentingnya strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan pada siswa SMAN 3 Bengkalis.
- c. Kriteria strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan pada siswa SMAN 3 Bengkalis.

<sup>14</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2012), hlm: 253

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm: 18

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan pada siswa SMAN 3 Bengkalis.

**2. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang akan diteliti, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan pada siswa SMAN 3 Bengkalis dan Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan pada siswa SMAN 3 Bengkalis.

**3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam kajian penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan pada siswa SMAN 3 Bengkalis.
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan pada siswa SMAN 3 Bengkalis.

**D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan pada siswa SMAN 3 Bengkalis.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan pada siswa SMAN 3 Bengkalis.

**2. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam rangka memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung agar bisa memenuhi standar pendidikan nasional dan menemukan metode yang tepat dan efektif dalam membangun perilaku keagamaan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.
2. Sebagai salah satu referensi bagi pemegang kebijakan dalam bidang pendidikan untuk menyusun langkah-langkah alternatif dan strategis bagi penyelesaian permasalahan-permasalahan pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan sikap dan perilaku keagamaan peserta didik.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.